

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan ruang lingkup penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak badan di kantor pelayanan pajak Pratama Kramat Jati. Dalam meneliti pada objek tersebut menggunakan data primer yaitu kuesioner.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan variabel yang mempengaruhi minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada Wajib Pajak badan, yaitu pengetahuan pajak, persepsi tentang konsultan pajak, dan persepsi tentang *account representative*.

B. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan data yang didapatkan melalui data primer, yaitu penyebaran kuesioner terhadap Wajib Pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kramat Jati. Penelitian ini termasuk dalam metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan data statistik. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, yang pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:7).

C. Populasi dan sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kramat Jati. Jumlah Wajib Pajak Badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kramat Jati sebanyak 1571 (seribu lima ratus tujuh puluh satu) yang terdaftar. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probabilitas sampling dengan metode simple random sampling yakni metode pengambilan sample dari populasi acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi.

Jumlah sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

N = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = batas kesalahan yang masih dalam batas toleransi dalam penelitian ini menggunakan 0,1 (10%)

Perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{1571}{1571 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

N = 94,015(dibulatkan 100)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka total sampel menjadi 100 responden yang terdaftar pada KPP Pratama Kramat Jati, Jakarta Timur.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang didapatkan melalui metode survei dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kramat Jati. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai variabel penelitian yang digunakan dengan acuan beberapa indikator sebagai berikut.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel output atau variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:40). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada Wajib Pajak Badan.

a. Deskripsi konseptual

minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak merupakan kemauan dari Wajib Pajak badan untuk menggunakan jasa konsultan pajak tanpa paksaan dan suruhan dari pihak tertentu.

b. Deskripsi operasional

Variabel minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada Wajib Pajak badan yang digunakan dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dari Fadheil (2014), Que (2013), Wijaya (2013) yaitu:

- 1) Kebuntuan dalam menghadapi masalah perpajakan
- 2) Staf perpajakan yang kurang handal
- 3) Peraturan yang mengharuskan jasa konsultan pajak
- 4) Pendampingan dalam pemeriksaan pajak
- 5) Rekomendasi dari pihak tertentu
- 6) Tarif jasa dengan daya ekonomi perusahaan yang terjangkau

2. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel stimulus dan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2012:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengetahuan Perpajakan

1) Deskripsi konseptual

Pengetahuan perpajakan merupakan proses dimana Wajib Pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak (Fadheil, 2013).

2) Deskripsi operasional

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel pengetahuan perpajakan Wajib Pajak (Fadheil 2013), (Que 2013) dan (Catharina 2017) dan adapun indikator tersebut adalah:

- a) Pengetahuan perpajakan umum
- b) Kewajiban kewajiban Wajib Pajak Badan
- c) Hak-hak Wajib Pajak Badan
- d) Pemutakhiran info peraturan perpajakan
- e) Pengetahuan mengenai sistem pemungutan pajak di Indonesia
- f) Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan

b. Persepsi Tentang Konsultan Pajak

1) Deskripsi konseptual

Penilaian secara umum tentang konsultan pajak terdaftar yang secara khusus mengenai penilaian Wajib Pajak badan terhadap konsultan pajak menurut dimensi kualitas pelayanannya.

2) Deskripsi operasional

Variabel persepsi tentang konsultan pajak dalam penelitian ini menggunakan pengukuran indikator berdasarkan penelitian sebelumnya Vanya (2013), Wijaya (2013) dan Supeno (2013).

Adapun indikator dalam variabel ini sebagai berikut:

- a. Lokasi kantor dari pihak konsultan pajak
- b. Keandalan dari pihak konsultan pajak dalam memberikan layanan jasa
- c. Ketanggapan dari pihak konsultan pajak dalam memberikan layanan jasa
- d. Jaminan dari konsultan pajak yang dapat diberikan pada Wajib Pajak

c. **Persepsi Tentang *Account Representative***

1) Deskripsi konseptual

Persepsi tentang ar merupakan suatu penilaian terhadap ar dari segala bentuk dimensi, dalam penelitian ini, digunakan dimensi kualitas pelayanan jasa sebagai dasar pengukuran.

2) Deskripsi operasional

variabel persepsi tentang *Account Representative* dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan

penelitian sebelumnya Imas (2013), Apep (2013) dan Intan (2016). Adapun indikator dalam variabel ini sebagai berikut:

- a. Menguasai ketentuan perpajakan
- b. Melakukan pengawasan kepatuhan perpajakan
- c. Memberikan bimbingan kepada Wajib Pajak
- d. Memberikan pelayanan

Tabel III. 1

Variabel dan indikator penelitian

Variabel	Indikator	Sub indikator
Minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada Wajib Pajak badan (y) Sumber: Fadheil (2014), Que(2013), dan Wijaya (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebuntuan dalam menghadapi masalah perpajakan 2. Staf perpajakan yang kurang handal 3. Peraturan yang mengharuskan jasa konsultan pajak 4. Pendampingan dalam pemeriksaan pajak 5. Rekomendasi dari pihak tertentu 6. Tarif jasa dengan daya ekonomi perusahaan yang terjangkau 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya akan berusaha mencari informasi tentang konsultan pajak terdaftar untuk perusahaan saya jika saya tidak dapat menyelesaikan masalah perpajakan, setelah berhadapan dengan ar. 2) Saya akan menggunakan jasa konsultan pajak karena staf perpajakan saya tidak dapat mengatasi masalah perpajakan yang sedang dihadapi oleh perusahaan saya. 3) Saya tertarik untuk menggunakan jasa konsultan pajak setelah diberikan rekomendasi atau saran oleh ar atau pihak lain untuk menggunakan jasa konsultan pajak. 4) Saya tertarik menggunakan jasa konsultan pajak karena tarif jasa yang ditawarkan cukup terjangkau dan sesuai dengan daya ekonomi perusahaan saya.

		5) Saya tertarik menggunakan konsultan pajak dikarenakan peraturan mengharuskan perusahaan saya untuk menggunakan kuasa pajak dalam kewajiban perpajakan perusahaan saya.
Pengetahuan perpajakan (x1) Sumber: Fadheil dan andri (2014)	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengetahuan perpajakan umum b) Kewajiban Wajib Pajak badan c) Hak-hak Wajib Pajak badan d) Pemutakhiran info peraturan perpajakan e) Pengetahuan mengenai sistem pemungutan pajak di Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap Wajib Pajak badan yang beRpenghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh npwp Wajib Pajak pada kantor pelayanan pajak/ kantor penyuluhan pajak di tempat badan berkedudukan. 2. Penandatanganan SPT untuk Wajib Pajak badan harus dilakukan oleh pemilik, pengurus, dan /atau direksi perusahaan. 3. Penadatangan faktur pajak dapat dilakukan oleh pejabat selain pemilik atau pemimpin perusahaan. 4. Penyetoran pajak dapat dilakukan melalui billing system (sistem pembayaran secara elektronik). 5. Wajib Pajak badan mendaftarkan diri untuk memperoleh npwp Wajib Pajak dan melaporkan aktivitas usahanya. 6. Wajib Pajak badan mengisi SPT secara benar, lengkap, jelas serta menandatangani dan menyampaikannya ke KPP pada waktunya. 7. SPT tahunan harus dilengkapi dengan laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan rugi laba serta keterangan lain bagi Wajib Pajak badan. 8. Wajib Pajak badan menyetor pajak yang terutang di kas negara atau tempat lain yang ditunjuk oleh menteri keuangan

		<p>9. Wajib Pajak badan memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan kerahasiaan atas segala sesuatu informasi yang telah disampaikan kepada direktorat jendral pajak dalam rangka menjalankan ketentuan perpajakan.</p> <p>10. Wajib Pajak badan dapat mengajukan permohonan penundaan pembayaran pajak karena alasan tertentu.</p> <p>11. Wajib Pajak badan dapat mengajukan pengurangan besarnya angsuran pph pasal 25 dengan alasan – alasan tertentu seperti penurunan keadaan aktivitas usaha.</p> <p>12. Wajib Pajak badan memiliki hak untuk menyampaikan permohonan perpanjangan penyampaian SPT tahunan dengan alasan – alasan tertentu</p> <p>13. Bagi Wajib Pajak badan yang dikenai pph final 1% dari omzet, wajib melakukan pelaporan SPT pph 4 (2) tersebut mulai masa pajak januari tahun 2014.</p> <p>14. Mulai masa pajak januari 2014, penyampaian SPT pph 21 wajib dilakukan secara e-SPT jika jumlah pegawai melebihi 20 orang / bukit pemotongan pph final/ tidak melebihi 20 dokumen / setor/ pbk dengan ssp melebihi dokumen</p> <p>15. Per 1 januari 2014 batasan pendaftaran /pengukuhan pengusaha kena pajak (pkp) adalah untuk pengusaha yang memiliki omzet melebihi 4,8 miliar per tahun.</p>
--	--	--

<p>Persepsi tentang konsultan pajak (x2) Sumber: Vanya (2013), Supeno (2013), Wijaya (2013)</p>	<p>a. Lokasi kantor dari pihak konsultan pajak b. Keandalan dari pihak konsultan pajak dalam memberikan layanan jasa. c. Ketanggapan dari pihak konsultan pajak dalam memberikan layanan jasa. d. Jaminan dari konsultan pajak yang dapat diberikan pada Wajib Pajak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selain menyediakan formulir perpajakan saya juga yakin bahwa konsultan pajak akan menginformasikan pemutakhirann info perpajakan kepada saya. 2. Saya percaya bahwa konsultan pajak akan mendampingi saya ketika bertemu ar. 3. Saya menilai konsultan pajak akan memahami lingkup bisnis saya secara komprehensif serta kebutuhan perusahaan saya dalam dalam hubungannya dengan kewajiban pajak. 4. Saya merasa konsultan pajak akan memberikan akses komunikasi yang lebih prima serta menciptakan kenyamanan dalam hal berkomunikasi terkait dengan perpajakan Wajib Pajak badan. 5. Saya berasumsi bahwa konsultan pajak terdaftar memiliki kapabilitas yang memadai dalam memberikan jasa professional terhadap setiap perusahaan. 6. Konsultan pajak terdaftar akan memberikan advis- adivs professional sesuai dengan peraturan dan etika profesi kepada setiap perusahaan. 7. Saya berasumsi bahwa konsultan pajak lebih responsive dalam menyosialisasikan up date peraturan perpajakan kepada perusahaan saya. 8. Saya yakin konsultan pajak akan mensosialisasikan perubahan peraturan dan kepada perusahaan saya berikut solusi dalam menyiasatinya. 9. Saya yakin konsultan pajak akan membantu saya dalam
--	---	---

		<p>menyiasati jumlah pajak terutang yang harus disetor oleh perusahaan saya.</p> <p>10. Konsultan pajak akan menjaga kerahasiaan terkait informasi perpajakan perusahaan saya jika saya menggunakan jasa konsultan pajak.</p>
<p>Persepsi tentang <i>Account Representative</i> (x3) Sumber: Imas (2013), Apep (2013), Intan (2013).</p>	<p>a. Menguasai ketentuan perpajakan b. Melakukan pengawasan kepatuhan perpajakan c. Memberikan bimbingan kepada Wajib Pajak d. Memberikan pelayanan</p>	<p>1. Saya yakin AR dapat membantu perusahaan saya dalam memperoleh informasi, formulir, dan peraturan – peraturan perpajakan</p> <p>2. Saya yakin AR dapat dihubungi melalui berbagai media komunikasi (telepon kantor, telepon seluler, fax, email, dan surat).</p> <p>3. Saya menilai bahwa AR memiliki pemahaman tentang bisnis serta kebutuhan perusahaan saya dalam hubungannya dengan kewajiban perpajakan.</p> <p>4. Saya merasa AR telah memberikan pembinaan dan/ atau penyuluhan serta membangun komunikasi yang lebih intensif dan terbuka kepada Wajib Pajak badan pada umumnya.</p> <p>5. Saya berasumsi bahwa AR terlatih untuk menjadi staf yang proaktif, bersikap melayani dan memiliki pengetahuan perpajakan yang baik kepada Wajib Pajak badan.</p> <p>6. Saya percaya AR menunjukkan sikap dan kinerja keseragaman dan keadilan dalam memberikan pelayanan kepada perusahaan saya.</p> <p>7. Saya yakin AR cepat dan tanggap dalam mengatasi</p>

		<p>keluhan dan permasalahan Wajib Pajak badan.</p> <p>8. Saya memiliki asumsi bahwa AR segera menginformasikan perubahan ketentuan perpajakan dan interpretasinya berkaitan dengan bisnis Wajib Pajak.</p> <p>9. Saya yakin AR memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai berkaitan dengan pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak.</p> <p>10. Saya memiliki pandangan bahwa AR akan mempermudah Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.</p>
--	--	---

Sumber: diolah oleh peneliti (2018)

Pengukuran indikator variabel tersebut menggunakan skala pengukuran skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut dengan variabel penelitian. Skala likert yang digunakan penelitian ini adalah sangat setuju, setuju, ragu – ragu / netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2010:93).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah tersedia atau terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam statistik deskriptif dilakukan untuk mencari hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 170). Dalam statistik deskriptif, data yang diambil dari sampel tidak ditujukan

untuk menggeneralisir hasilnya kepada suatu populasi, begitu pula yang dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui ukuran pemusatan data (*mean*), dan ukuran penyebaran data (standar deviasi, minimum, maksimum).

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Suatu skala pengukuran disebut *valid* apabila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada berbagai metode yang digunakan dalam uji validitas seperti korelasi *product moment pearson* (seperti metode analisis korelasi) atau melihat nilai *corrected item total correlation* pada pengujian reliabilitas dan analisis faktor (Wijaya, 2012:119).

Pada penerepannya, uji validitas dala penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak spss dengan menggunakan korelasi pearson antara tiap variabel pertanyaan atau pernyataan terhadap rata – rata dari tiap pertanyaan dan pernyataan. Untuk menguji contet validity, digunakan alat uji k bantuan spss 23 for windows karena item – item yang digunakan untuk mengukur konstruk atau variabel terlihat benar – benar mengukur konstruk untuk variabel tersebut. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikan 0,1) maka item – item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikan 0,1) maka item – item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dalam Wijaya (2010:115) berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Reabilitas berhubungan dengan ketepatan hasil atau tingkat kestabilan suatu alat ukur. Reabilitas dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu:

- 1) Reabilitas alat ukur; berhubungan dengan *error measurement* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan secara berulang dengan menggunakan subjek yang sama.
- 2) Reabilitas hasil ukur; berhubungan dengan *sampling error* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kelompok individu yang berbeda. Metode yang digunakan adalah *one shot*/pengukuran sekali saja. Reabilitas hasil ukur dapat dilakukan dengan melihat *cronbach*

alpha. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.70.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas (Ghozali, 2013:160) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

1) Analisis grafik

Selain melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dalam penelitian juga perlu melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Analisis statistik

Uji statistik perlu dilakukan untuk mendeteksi normalitas, dengan melakukan tes statistik sederhana yang berdasarkan nilai kurtosis atau *skewness*. Nilai *z* statistik untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai *z* kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana, *n* = jumlah sampel

Apabila *z* hitung > *z* tabel, maka distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas yang digunakan. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (ghozali, 2013:105). Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi menurut Wijaya (2012:125) adalah:

- 1) Nilai r^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisa korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat di toleransi.
- 4) *Eigen value* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013:139) bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Wijaya (2012:130) adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (z_{pred}) dengan residualnya (s_{resid}). Cara menganalisisnya sebagai berikut :

- 1) Dengan melihat apakah titik – titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Jika terjadi, indikasi terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 10 pada sumbu y, indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebab model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel, pengaruh pengetahuan perpajakan, persepsi tentang konsultan pajak, dan persepsi tentang *Account Representative*, maka menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada Wajib Pajak
- X1 : pengetahuan pajak
- X2 : persepsi tentang konsultan pajak
- X3 : persepsi tentang *account representative*
- A : konstanta
- E : error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial T (*T-test*)

Uji T merupakan pengujian signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial (Firdaus, 2011:146). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel – variabel independen yang digunakan, yaitu pengaruh pengetahuan perpajakan, persepsi tentang konsultan pajak, dan persepsi tentang *Account Representative* terhadap variabel dependen yaitu minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada Wajib Pajak. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,1 karena termasuk dalam ilmu sosial. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila taraf signifikansi $< 0,1$ maka dapat dikatakan ada pengaruh yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen.

b. Uji Simultan F

Uji simultan F digunakan untuk melihat pengaruh pengetahuan perpajakan, persepsi tentang konsultan pajak, dan persepsi tentang *Account Representative* secara simultan terhadap minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak pada Wajib Pajak. Untuk uji simultan dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} . Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikan $< 0,1$ maka variabel independen berpengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).